

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia: *Scoping Review*

The Relationship between Communication of Educational Information and Usage Long-Term Contraceptive Methods in Indonesia: Scoping Review

Mirawati, Afiatun Rahmah, Amelia Chica Heryani

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Article Info

Article History

Received: 14 Feb 2024

Revised: 17 Feb 2024

Accepted: 20 Feb 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

The most common contraceptive methods chosen by couples of childbearing are short-term such as pills and injections compared to long-term contraceptive methods (MKJP). One effort to increase the use of family planning is IEC (communication, information and education). The aim of the research is to analyze the relationship between communication of educational information and the use of long-term contraceptive methods in Indonesia (scoping review). This research method is a scoping review using PRISMA guidelines. The databases used are Pubmed and Google Scholar. The articles selected were full text published online from 2019 to 2023. The research results contained 6 articles related to communication of educational information with the use of long-term contraceptive methods. All articles use cross sectional and quasi experimental designs. The conclusion that can be drawn is that there is a relationship between communication of educational information and the use of long-term contraceptive methods in Indonesia. It is hoped that family planning services will be more planned and effective in outreach and counseling so that the community obtains more comprehensive information, especially MKJP.

Keywords: Educational Information Communication, Long Term Contraceptive Methods, Family Planning

Metode kontrasepsi terbanyak di pilih pasangan usia subur adalah jangka pendek seperti pil dan suntik di bandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Salah satu upaya meningkatkan penggunaan KB adalah KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi). Tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan komunikasi informasi edukasi terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia (*scoping review*). Metode penelitian ini adalah *scoping review* dengan pedoman PRISMA. Basis data yang digunakan adalah *Pubmed* dan *Google Schoolar*. Artikel yang dipilih *fulltext* yang terpublikasi secara online dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Hasil penelitian terdapat 6 artikel terkait komunikasi informasi edukasi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Seluruh artikel menggunakan desain *cross sectional* dan *quasy eksperimen*. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan komunikasi informasi edukasi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia. Diharapkan pelayanan KB lebih terencana dan efektif dalam penyuluhan dan konseling sehingga masyarakat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh khususnya MKJP.

Kata kunci: Komunikasi Informasi Edukasi, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Keluarga Berencana

Corresponding Author:

Name : Mirawati

Affiliate : Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Address : Jl. S.Parman Komplek RS Islam Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Email : 19mirawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk tertinggi keempat di dunia. Sensus Penduduk Tahun 2020 menyatakan jumlah penduduk Indonesia sebesar 270 juta jiwa. Tingginya jumlah penduduk tersebut tentunya harus di kendalikan agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan jumlah kelahiran adalah dengan melaksanakan program keluarga berencana. Program tersebut bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat. Salah satu kegiatan program ini adalah memberikan pelayanan kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi yang tepat dapat menunda ataupun mencegah terjadinya kehamilan (Badan Pusat Statistik, 2022a, 2022b).

Pasangan usia subur (PUS) umur 15-49 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2022 sebesar 55,36%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 55,06%. Pengguna terbanyak ada di daerah pedesaan yaitu 59,44%, sedangkan di daerah perkotaan hanya sebesar 52,14%. Jenis alat kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah suntikan (56,01%) dan pil (18,18%). (Badan Pusat Statistik, 2022b). BKKBN memaparkan berdasarkan distribusi provinsi pada tahun 2021, Kalimantan Selatan mempunyai angka prevalensi pemakaian KB tertinggi yaitu (67,9%) yang diikuti Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan prevalensi terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%) (Kemenkes RI, 2022).

Metode kontrasepsi yang paling banyak di pilih PUS adalah kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan suntik di bandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Provinsi Kalimantan Selatan persentase tertinggi yaitu kontrasepsi suntik sebesar 57,07% dan di ikuti pil yaitu sebesar 33,8%. Penggunaan kontrasepsi suntik di Kota Banjarmasin yaitu sebesar 62,1% dan pil 33,6%. Persentase MKJP masih sangat rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi ataupun pengetahuan masyarakat tentang keuntungan MKJP, selain itu juga dikarenakan keterbatasan jumlah tenaga terlatih kontrasepsi serta sarana yang tersedia (Dinkes Prov Kal-Sel, 2022).

Kontrasepsi jangka panjang mempunyai keuntungan yaitu tingkat efektifitas yang lebih tinggi dalam mengendalikan kehamilan jika dibandingkan jangka pendek. MKJP adalah kontrasepsi yang dapat digunakan dengan jangka waktu lama yaitu lebih dari 2 tahun. MKJP juga dapat mengakhiri kehamilan pada PUS secara permanen jika berkeinginan tidak menambah anak lagi. Adapun kontrasepsi yang termasuk MKJP adalah AKDR/IUD, Implan, MOP dan MOW. Edukasi dan informasi mengenai MKJP tersebut tentunya menjadi kewajiban pemerintah agar dapat tersampaikan dan diterima masyarakat sehingga meningkatkan minat dalam penggunaan MKJP (Kemenkes RI, 2022).

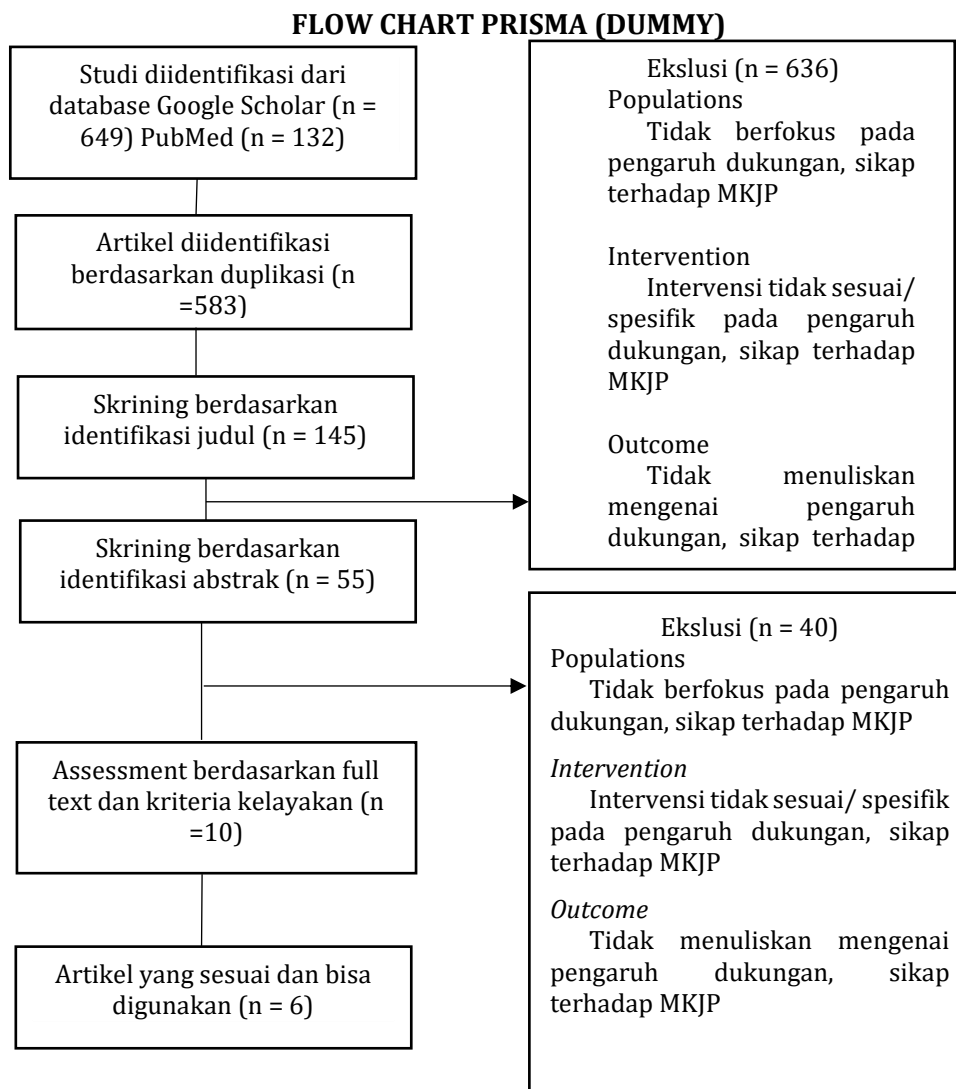
Salah satu upaya untuk meningkatkan penggunaan KB adalah program KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi). Tujuan utama program KIE yaitu merubah sikap, pengetahuan, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat menjadi lebih baik. Program KIE dalam pelaksanaannya meliputi tiga kegiatan, yaitu motivasi, edukasi dan konseling (Prasetyo, 2023). Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang diberikan secara efektif kepada calon akseptor kontrasepsi, dapat memberikan asuhan kesehatan, dan advokasi kepada calon akseptor terhadap ketepatan dalam menggunakan alat kontrasepsi (Ulle, AJ. Utami, NW, 2017).

Berjalannya KIE mungkin akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan MKJP. Hal ini dikarenakan, kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan opini

negatif masyarakat terhadap MKJP. Hal tersebut berdampak bagi masyarakat yang mungkin pada awalnya memiliki sikap positif, kemudian akan menjadi ragu untuk memakai MKJP. Sementara itu, jika pengetahuan masyarakat cukup memadai, hal ini dapat meningkatkan opini maupun sikap calon pengguna untuk menjadi pengguna aktif MKJP (Prasetiyo, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan KIE dengan penggunaan MKJP di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* yaitu metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya hasil penelitian dan pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Penelitian ini menggunakan studi *scoping review* untuk menggabungkan dua atau lebih hasil suatu penelitian sehingga didapatkan suatu data baru yang bersifat kuantitatif. Hal ini dipandang sebagai studi observasional *retrospektif*, dalam arti peneliti hanya melakukan rekapitulasi data tanpa memanipulasi *eksperimental*.



Gambar 1. Flow Chart Penelitian

From: Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, Altman DG, The PRISMA Group (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and MetaAnalyses: The PRISMA Statement. PLoS Med 6(7): e1000097. doi:10.1371/journal.pmed1000097

Metode *Scoping Review* dilakukan dengan langkah-langkah berikut; 1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian; 2) mengidentifikasi studi yang relevan, melalui Pubmed dan Google Scholar. Kriteria artikel yang digunakan adalah artikel tentang komunikasi informasi edukasi dan metode kontrasepsi jangka panjang; Bahasa yang digunakan merupakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada artikel penelitian lengkap (*fulltext*) yang terpublikasi secara online dari tahun 2019 sampai tahun 2023 di Databased Pubmed dan google scholar; 3) pemilihan artikel dijelaskan menggunakan Bagan Alir PRISMA dalam teks lengkap. Hasil pencarian, 6 artikel digunakan untuk meninjau karena ini memiliki penilaian kualitas dan menurut populasi, metode, dan hasil; 4) melaksanakan pemetaan data; dan 5) melaksanakan kompilasi hasil laporan.

HASIL

Proses pemilihan jurnal pada penelitian dimulai sejak proses pencarian jurnal, berdasarkan kata kunci pada data based yaitu pubmed dan google cendekia. Kualitas studi dari masing-masing artikel yang ditetapkan sebagai sumber *systematic review* ditentukan berdasarkan analisis kualitas the JBI *critical appraisal tools*, sehingga didapatkan 6 artikel yang sesuai dengan *systemetic review*. Seluruh artikel menggunakan desain *cross sectional* dan *quasy eksperimen*. Hasil penelitian literatur yang sudah dianalisis dan ditetapkan dalam *systematic review* sebagai berikut:

Peneliti	Tujuan Penelitian	Tempat Studi	Metode Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Katharina Echa Haseli ¹ , Apris A. Adu ² , Deviarbi S. Tirra ³	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, dukungan suami, dukungan teman sebaya, dan informasi petugas layanan KB terhadap metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Oebobo tahun 2022	wilayah kerja puskesmas Oebobo tahun 2022	Cross-sectional study	325	hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Oebobo tahun 2022 yaitu ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan teman sebaya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur. Sedangkan untuk variabel jumlah anak, dan informasi petugas layanan KB tidak ada hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur.
Dewi Fransisca ¹ , Melia Pebrina ² ,	mempelajari pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan PUS dalam pemakaian	puskesmas padang pasir kota Padang Sumatera Barat	Quasy Eksperimen	22	ada pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur.

	metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)	tahun 2019.			
Rismawati, Arini Purnamasari	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor umur, pengetahuan, pendidikan, sumber informasi, dukungan suami, dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mempengaruhi rendahnya minat PUS terhadap pemakaian MKJP di kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	Cross-sectional study	96	Pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang, tidak ada dukungan suami, sumber informasi dan KIE yang kurang menyebabkan rendahnya minat PUS menggunakan MKJP
Bayu Arif Prasetyo ¹ , Merita Arini ^{2,3,4}	Menganalisis hubungan KIE terhadap keputusan penggunaan MKJP di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.	Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati	Cross-sectional study	151	KIE yang berkualitas potensial meningkatkan keputusan pemakaian MKJP pada WUS di Kabupaten Pati.
Riris Napitupulu ¹ , Tetty Rina Aritonang ^{2*} , Farida Simanjuntak ³	menganalisis efektivitas konseling terhadap pengetahuan dan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur	RT 06 Karang Satria Tahun 2023 bekasi	Quasy Exsperimen t	52	ada hubungan pengetahuan terhadap pemilihan alat kontasepsi MKJP WUS sebelum dan sesudah konseling.
Ayu Jani Puspita Sari, Susilawati	untuk mengetahui faktor -faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Puskesmas Sayur Matinggi Kabupaten Simalungun Tahun 2022	Cross-sectional study	122	ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel tentang Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia terdapat 5 artikel yang mempunyai hubungan antara konseling dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka Panjang dan terdapat 1 artikel yang tidak menunjukkan hubungan terkait konseling. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi dan KIE berkualitas berpotensi untuk meningkatkan penggunaan MKJP. KIE yang diberikan bisa dengan berbagai metode misalnya penyuluhan ataupun konseling.

Terdapat beberapa faktor penghambat rendahnya cakupan pemakaian alat kontrasepsi MKJP Implan dan AKDR, yaitu karena adanya kesimpangsiuran informasi yang tersebar dimasyarakat seperti takut, malu, dan rasa sakit saat pemasangan, suami tidak mengizinkan menggunakan KB tersebut, biaya yang relatif mahal dan pemasangan alat kontrasepsi tersebut harus difasilitasi kesehatan oleh tenaga kesehatan seperti bidan yang terampil atau ahli. Selain itu, pengetahuan PUS tentang kontrasepsi masih terbilang kurang.

Adanya paradigma baru pelayanan KB, yaitu dari keluarga berkecukupan menjadi keluarga berkualitas, dengan fokus pada peningkatan pelayanan di tingkat teknis dan lebih menekankan pada kebutuhan dan kepuasan reproduksi di tingkat proyek, termasuk penghormatan terhadap hakliendan peningkatan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat. Terutama pemahaman tentang penggunaan KB pasca persalinan karena masih kurangnya pemahaman teknis dan program membuat pelayanan KB tidak tercukupi atau terjangkau oleh calon akseptor KB pasca persalinan.

Dampak yang mungkin akan timbul jika tidak segera diatasi yaitu dapat mengakibatkan masalah pada kejadian ledakan penduduk dan masalah kesehatan pada ibu dan anak. Oleh sebab itu salah satu usaha guna menyelesaikan permasalahan tersebut perlu di atasi melalui program (Keluarga Berencana) KB. Kegiatan untuk mensukseskan program keluarga berencana bisa dilakukan dengan konseling, sasarannya adalah pasangan usia subur, ibu pascasalin dan *Unmet need*. *Unmet need* adalah pasangan usia subur yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarang kelahiran selanjutnya, namun tidak menggunakan alat kotrasepsi atau cara kontrasepsi.

KIE yang dilakukan sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap peningkatan pengetahuan calon akseptor KB, sehingga akseptor KB mengetahui jenis kontrasepsi yang aman dan tepat untuk digunakan. Selain itu KIE sangat berperan penting untuk peningkatan capaian dalam penggunaan atau akseptor metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan tujuan utama dari KIE adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dan meningkatkan program KB atau sebagai penunjang tercapainya program KB.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ulle, AJ. Utami, NW, 2017) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT)" didapatkan hasil penelitian sebanyak 63,6% responden memiliki motivasi yang lemah dalam memilih alat kontrasepsi sebelum penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 81,8% responden memiliki motivasi yang kuat dalam memilih alat kontrasepsi. Hasil analisis menunjukkan nilai

ρ yaitu 0,001 dengan nilai α (0,05), sehingga disimpulkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang Keluarga Berencana terhadap memilih alat kontrasepsi.

Menurut (Ulle, AJ. Utami, NW, 2017) Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada calon akseptor KB yang dilakukan dengan efektif dapat memberikan asuhan kesehatan pada klien dan mengadvokasi calon akseptor KB tersebut terhadap ketepatan atau kesesuaian dalam menggunakan alat kontrasepsi nantinya. Sehingga, hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan akseptor KB khususnya dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap minat PUS dalam penggunaan MKJP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laras Stany, dkk tahun 2016 mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB dengan pemilihan MKJP dan akseptor yang tidak mendapat KIE KB memiliki peluang untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang 1,4 kali lebih besar dibandingkan akseptor yang mendapat KIE KB (Laras & Fitri, 2015).

KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat. Adapun bentuk KIE KB dapat berupa penyuluhan dan kunjungan oleh petugas KB (Laksmi, 2018). KIE KB merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana. Apabila kegiatan KIE dilakukan berarti bidan sudah membantu calon akseptor KB dalam menentukan jenis kontrasepsi yang terbaik ataupun yang sesuai dengan dirinya dan membantu akseptor KB dalam menggunakan alat kontrasepsinya lebih lama sehingga dapat meningkatkan keberhasilan keluarga berencana.

KIE dapat dilakukan dengan berbagai metode ataupun media supaya menarik dan klien tidak bosan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mirawati (2023) tentang) video edukasi sebagai upaya pemilihan metode kontrasepsi yang tepat pada ibu pascalin didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 39% setelah peserta mendapatkan penyuluhan dan menonton video edukasi. Peserta juga tertarik dan merencanakan untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD sebanyak 17%. KIE yang diberikan dapat menggunakan berbagai media agar lebih menarik misalnya seperti video. Informasi yang diberikan dengan menggunakan gambar, gerak, warna dan suara lebih banyak melibatkan kerja otak kanan dibandingkan dengan pemberian informasi melalui tulisan, yang berarti informasi dalam bentuk video lebih dapat diingat dibandingkan dalam bentuk tulisan atau gambar tidak bergerak. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang MKJP (IUD pasca persalinan) lebih cepat terlihat dengan pemberian video learning (Ake, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian *literature review* yang dilakukan Silvia (2022) dengan hasil Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti pemasangan Implan dan AKDR lebih banyak dipilih akseptor KB untuk pasca persalinan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan pada pemberian konseling KB Pasca persalinan pada saat ibu hamil trimester III dan pada saat pasca persalinan untuk memilih dan memutuskan KB yang digunakan. Semakin baik tingkat KIE yang didapatkan WUS akan meningkatkan kemungkinan orang tersebut menggunakan kontrasepsi jenis MKJP, studi lain juga menyebutkan adanya pengaruh KIE dengan penguasaan alat kotraspesi jangka Panjang, serta kompetensi teknis, sikap dan pengalaman dan kemampuan dalam menyampaikan KIE sangat berpengaruh pada keikutsertaan MKJP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tentang hubungan komunikasi informasi edukasi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia. Komunikasi Informasi Edukasi sangat efektif sebagai salah satu upaya peningkatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia.

Diharapkan bagi pemberi pelayanan KB agar dapat melakukan upaya yang lebih terencana dan efektif dalam memberikan penyuluhan dan konseling keluarga berencana bagi calon maupun akseptor KB dan dapat menggunakan berbagai media menarik seperti leaflet, video dan lain-lain sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh tentang alat kontrasepsi khususnya MKJP

DAFTAR PUSTAKA

- Ake, I., Ramadany, S., Pelupessy, N., & Ahmar, H. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Iud Pasca Persalinan Setelah Diberikan Strategi Konseling Berimbang (SKB) Dengan Video Learning. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Badan Pusat Statistik (2022a) *Analisis Profil Penduduk Indonesia Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2022b) *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- DinKes Prov Kal-Sel (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021*. Banjarmasin: DinKes Prov Kal-Sel
- Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Laksmi, P. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Pulau Jawa (Analisis Data SDKI 2012). *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 4(12), 11-24.
- Laras, T., & Fitri, I. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1-10.
- Mirawati, M., Mariati, N., Martini, E., & Saufita, G. (2023). Video Edukasi Sebagai Upaya Pemilihan Metode Kontrasepsi yang Tepat Pada Ibu Pascasalin. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1).
- Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, Altman DG, The PRISMA Group (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and MetaAnalyses: The PRISMA Statement. *PLoS Med* 6(7): e1000097. doi:10.1371/journal.pmed1000097
- Prasetyo, B. A., & Arini, M. (2023). Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Jakenan Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(2), 91-101.
- Ulle, AJ. Utami, NW, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Nursing News*, Volume 2,
- Fransisca, D., & Pebrina, M. (2019). Pengaruh kie terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 3(2), 74-79.

- Haseli, K. E., Adu, A. A., & Tirra, D. S. (2023) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 111-124
- Rismawati, R., & Sari, A. P. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 191-198.
- Silvia, D., Ratnasari, F., & Winarni, L. M. (2022). Literature Review: Pemberian Konseling Keluarga Berencana terhadap Pengambilan Keputusan Akseptor Memilih Keluarga Berencana Pasca Persalinan. *COMSERVA*, 1(12), 1205-1213.